

Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (Vct) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Tema Indahnnya Kebersamaan Sdn Dabasah 4 Bondowoso

Faisal Abdillah¹, Chumi Zahroul Fitriyah², Dyah Ayu Puspitaningrum³, Hari Satrijono⁴, Zetti Finali⁵
Universitas Jember

faisalabdillah65@gmail.com¹, chumizahroul@gmail.com², dyahayu.fkip@unej.ac.id³

Abstract: *This research is an experimental research type that aims to determine how the influence of the Value Clarification Technique learning model on the learning outcomes of fourth grade students at SDN Dabasah 4 Bondowoso. The research design used was a quasi-experimental (quasi-experimental) with a non-equivalent control group design pattern. The subjects in this study were students of class IVA and IVB at SDN Dabasah 4 Bondowoso. The method of grouping the sample members of the experimental class and control class on the pattern is done randomly or randomly. The data analysis technique used t-test, to find out the learning outcomes before being given treatment a pre-test was carried out and after being given treatment a post-test was given. The results of the calculation of the t-test or independent sample t-test showed that the t-count was 4.170 while the t-table was 2.010 with a significance level of 5% or 0.05. So, the obtained tcount > ttable that is equal to 4,800 > 2,010. Then H₀ is rejected and H_a is accepted, meaning that there is an influence of the Value Clarification Technique learning model on the learning outcomes of fourth grade students with the theme The Beauty of Togetherness at SDN Dabasah 4 Bondowoso.*

Keywords: *Value Clarification Technique, learning outcomes*

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Dabasah 4 Bondowoso. Desain penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasi eksperimental*) dengan pola *non-equivalent control group design*. Subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas IVA dan IVB SDN Dabasah 4 Bondowoso. Cara pengelompokan anggota sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pola tersebut dilakukan secara acak atau *random*. Teknik analisis data menggunakan uji-t, untuk mengetahui hasil belajar sebelum diberikan perlakuan dilakukan *pre-test* dan setelah diberikan perlakuan dilakukan *post-test*. Hasil perhitungan uji-t atau *independent sample t-test* menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 4,170 sedangkan t_{tabel} 2,010 dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Jadi, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar 4,800 > 2,010. Maka H₀ ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* terhadap hasil belajar siswa kelas IV tema Indahnnya Kebersamaan SDN Dabasah 4 Bondowoso.

Kata Kunci: Model pembelajaran *Value Clarification Technique*, hasil belajar

Article Info

Received date:

Revised date:

Accepted date:

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman Gagne (dalam Susanto, 2013). Sekolah Dasar merupakan jenjang awal seorang siswa menempuh pendidikan, pendidikan SD berperan penting untuk keberhasilan pendidikan secara keseluruhan, sehingga seluruh elemen yang ada didalamnya harus saling terpadu dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Dalam hal ini guru berperan sangat penting didalam meningkatkan mutu pembelajaran maka dari itu guru dituntut untuk dapat menggunakan berbagai macam pendekatan, model, strategi, maupun metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran hal tersebut dilakukan agar siswa dapat menyerap dan memahami berbagai materi yang diajarkan pada saat pembelajaran.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengembangan kurikulum ini diperlukan didalam pendidikan agar tujuan dari Pendidikan tersebut dapat tercapai melalui tahapan-tahapan dari proses pembelajaran yang diikuti pengembangan kurikulum. Kurikulum yang digunakan di Indonesia yaitu kurikulum 2013 yang dimana dalam kurikulum 2013 ini fokus pada pengembangan keseimbangan antara ranah afektif, kognitif dan psikomotorik.

Upaya dalam mengembangkan perkembangan anak didalam proses pembelajaran diperlukan pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif. Siswa memerlukan pengalaman belajar langsung melalui model pembelajaran tepat. Pengalaman belajar langsung ini yaitu siswa dapat memahami suatu fenomena ataupun nilai yang dapat diambil dari suatu hal baik itu didalam materi maupun lingkungan sekitarnya. Salah satu hal pengalaman belajar langsung yang membentuk karakter dan sikap ini siswa dapat memahami suatu nilai dari kejadian maupun fenomena ataupun dari suatu cerita yang disampaikan oleh guru maupun dari siswa itu sendiri. Model pembelajaran juga berpengaruh langsung terhadap proses pembelajaran. Dalam hal ini guru berperan penting didalam proses pembelajaran tersebut, karena dengan mengetahui model pembelajaran yang tepat tentu siswa akan mudah memahami dan juga senang didalam proses pembelajaran tersebut.

Hasil wawancara dengan guru kelas IV di SDN Dabasah 4 Bondowoso diketahui bahwa dalam proses pembelajaran SD tersebut sudah menerapkan kurikulum 2013. Proses pembelajarannya menggunakan saintifik namun belum begitu maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan menanya saat guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya siswa cenderung pasif dalam menanya, hal tersebut mengakibatkan kurangnya menyerap materi pembelajaran, siswa tidak terlibat terlalu aktif didalam kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran guru sudah menerapkan pendekatan saintifik tetapi terdapat kendala, yaitu siswa saat di beri kesempatan untuk mengajukan pertanyaan masih terdapat beberapa siswa yang pasif artinya siswa masih malu dalam bertanya dikarenakan takut untuk mengemukakan pendapatnya di depan kelas, siswa terlihat kurang percaya diri saat mengkomunikasikan atau menyampaikan hasil pekerjaan mereka. Hal tersebut yang membuat penerapan pendekatan saintifik belum optimal. Pada sebuah kegiatan pembelajaran guru dan siswa hendaknya saling bersinergi didalam proses pembelajaran berlangsung agar materi yang di sampaikan dapat tercapai dengan baik.

Value Model Clarification Technique (VCT) merupakan model pembelajaran yang inovatif menekankan pada nilai sosial, budaya, personal dan masyarakat. Menurut Agustina (2016) pembelajaran VCT adalah pembelajaran yang melatih siswa dalam berproses menilai pada taraf kehidupan masyarakat kemudian menetapkan acuan maupun pedoman diri siswa. Model pembelajaran VCT dapat membantu siswa dalam mengkaji akibat-akibat yang timbul dalam suatu tindakan dan membantu siswa untuk menggali, menentukan, serta memaparkan suatu nilai yang di anggap baik dalam menghadapi sebuah permasalahan dengan melakukan analisa lalu mengkaji nilai yang sudah terdapat didalam diri siswa.

Penelitian terkait *Value Clarification Technique* di Sekolah Dasar telah dilakukan oleh Putra dkk. (2014) yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar PKn antara kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional dan model pembelajaran *Value Clarification Technique* Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar PKn antara siswa yang mengikuti pembelajaran *Value Clarification Technique* dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran konvensional. dengan hasil perhitungan, diperoleh rata-rata hasil belajar PKn kelompok eksperimen adalah 23,95, sedangkan dari rata-rata hasil belajar PKn kelompok kontrol yaitu 14,26. Dari hasil analisis data di peroleh $t_{hitung} = 9,06$ lebih besar daripada t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% = 2,000.

Berdasarkan latar belakang diatas maka judul yang diambil yaitu “Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Terhadap Hasil Belajar Pada Tema Indahnya Kebersamaan di Negeriku Kelas IV di SDN Dabasah 4 Bondowoso.”

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian *Value Clarification Technique*

Value Clarification Technique adalah pendekatan pendidikan nilai yang dimana peserta didik di latih untuk menemukan, menganalisis, memutuskan, mengambil sikap, sendiri nilai-nilai hidup yang di perjuangkannya. Menurut Sanjaya (dalam Taniredja dkk, 2011) model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) adalah teknik pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa. Berdasarkan Pengertian diatas maka di simpulkan bahwa *Value Clarification Technique* merupakan pendekatan pembelajaran nilai yang memberikan peserta didik kemampuan untuk menentukan nilai-nilai hidup yang tepat sesuai dengan tujuan hidupnya dan mengimplementasikannya sehingga nilai-nilai tersebut menjadi pedoman dalam bertingkah laku atau bersikap.

Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan meretensi dan mentransfer informasi yang masih mampu diungkapkan kembali oleh pembelajaran setelah selang waktu tertentu. Hasil pembelajaran merupakan seluruh efek yang ada pada bidang afektif, kognitif, dan psikomotorik yang ditimbulkan oleh penggunaan metode pembelajaran tertentu atau karena variabel atau faktor lain yang dapat diukur melalui instrument tertentu setelah melaksanakan proses pembelajaran, (Mutrofin, 2017:114)

Bloom (dalam Rusmono, 2017:8) menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar didapat setelah kegiatan pembelajaran yang dilihat dari berbagai perubahan tingkah laku yang menyangkut 3 aspek/ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik terhadap hasil belajar untuk mencapai rumusan tujuan dari kegiatan pembelajaran.

Penelitian Terdahulu yang Relevan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewa dkk (2014). menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* terhadap hasil belajar PPKn siswa. berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh rata-rata hasil belajar PPKn kelompok eksperimen adalah 23,95, sedangkan dari rata-rata hasil belajar PPKn kelompok kontrol yaitu 14,26. Dari hasil analisis data, diperoleh $t_{hitung} = 9,06$ lebih besar daripada t_{tabel} (pada taraf signifikan 5%) = 2,000, sehingga hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar PPKn antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *value clarification technique* dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian dilakukan oleh Astiti dkk (2017). Menunjukkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* berbantuan power point terhadap hasil belajar PPKn kelas V. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelompok kontrol. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar PPKn antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran VCT dan kelompok siswa yang di belajarkan dengan tidak menggunakan model VCT pada siswa kelas v di SD Gugus II Kecamatan Buleleng ($t_{hitung} > t_{tabel} = 2,850 > 2,021$). Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran VCT berbantuan media power point

berpengaruh positif terhadap hasil belajar PKN siswa kelas V di SD Gugus II Kecamatan Buleleng.

Hasil penelitian dilakukan oleh Siswinarti (2019). Menunjukkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* bermediakan video terhadap hasil belajar PKN. Berdasarkan hasil perhitungan (uji-t) diperoleh $t_{hitung} = 6,092 > t_{tabel} = 2,000$. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar PKN antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran VCT berbantuan media video dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran VCT berbantuan media video berpengaruh terhadap hasil belajar PKN siswa.

Hasil penelitian dilakukan oleh Agustini dkk (2015). Menunjukkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* terhadap hasil belajar ranah afektif mata pelajaran PKN siswa. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial (uji-t). Hasil penelitian ini menemukan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar ranah afektif mata pelajaran PKN yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional kelas V di Gugus III Kecamatan Dawan tahun pelajaran 2014/2015. Perbandingan hasil rata-rata hasil belajar ranah afektif mata pelajaran PKN siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model VCT adalah 120,31 lebih besar dari rata-rata hasil belajar ranah afektif mata pelajaran PKN siswa yang mengikuti pembelajaran model konvensional adalah 97,14.

Hasil penelitian dilakukan oleh Sariani dkk (2016). Menunjukkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* terhadap sikap sosial dan hasil belajar mata pelajaran PKN pada siswa kelas IV SD. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sikap sosial yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran *Value Clarification Technique* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional ($F=102,876$; $p<0,05$), terdapat perbedaan sikap sosial dan hasil belajar PKN yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajarannya konvensional ($F=54,943$; $p<0,05$). Berdasarkan temuan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Value Clarification Technique* berpengaruh positif terhadap sikap sosial dan hasil belajar PKN siswa.

Berdasarkan penelitian yang relevan di atas maka, dapat disimpulkan bahwa menerapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian tersebut dapat digunakan untuk memperkuat wawasan teori penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan eksperimen semu (*quasi experimental*) dengan pola *non equivalent control group design*. Dalam eksperimen semu, penempatan subjek ke dalam kelompok tidak dilakukan secara acak, individu subjek sudah ada dalam kelompok yang sudah dibandingkan sebelum diadakannya penelitian.

Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok belajar yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, masing-masing kelompok diberikan *pretest* untuk melihat kemampuan siswa sebelum memperoleh materi. Berikutnya, kelompok eksperimen diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menerapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique*, sedangkan kelompok kontrol tidak memperoleh perlakuan. Selanjutnya, kelompok kontrol dan kelompok eksperimen akan diberikan *posttest* untuk mengukur kemampuan setelah memperoleh materi dan perlakuan yang sudah diterapkan.

Pelaksanaan pada penelitian ini dilakukan di SDN Dabasah 4 yang terletak di Kecamatan Bondowoso, Kabupaten Bondowoso. Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2021/2022 semester ganjil, bulan Juli 2022.

Subjek pada penelitian yang digunakan yaitu seluruh kelas siswa kelas IV SDN Dabasah 4 yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas IV A dan Kelas IV B dengan jumlah siswa setiap kelas sebanyak 20 siswa. Untuk mengetahui homogen atau heterogen kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukannya uji homogenitas pada Kelas IV A dan Kelas IV B. Tujuan dilakukannya uji homogenitas adalah untuk mencari tahu apakah kelas yang akan dijadikan subyek penelitian memiliki kemampuan yang homogen (sama) atau tidak. Data uji homogenitas menggunakan rata-rata Penilaian Tengah Semester (PTS) siswa, untuk menghitung uji homogenitas ini digunakan bantuan program SPSS (*Statistical Package For Social Sciences*) versi 22.

Hasil penelitian terkait ada atau tidaknya pengaruh penggunaan *Value Clarification Technique* terhadap hasil belajar siswa kelas IV dapat diketahui menggunakan independent sample t-test dengan bantuan SPSS versi 22. Setelah memperoleh hasil uji t, perlu dilanjutkan dengan uji keefektifan untuk mengetahui tingkat pencapaian keefektifan masing-masing kelompok. Rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut, (Masyhud, 2021:410):

$$ER = \frac{MX^1 - MX^2}{\left(\frac{MX^2 + MX^1}{2}\right)}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Subyek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Dabasah 4 Bondowoso yang terdapat dua kelas yaitu kelas IVA dengan jumlah siswa 25 yang meliputi 12 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan, sedangkan kelas IVB terdapat jumlah 25 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Penelitian ini berlangsung pada tanggal 26 Juli sampai 8 Agustus 2022 di SDN Dabasah 4 Bondowoso. Kelas eksperimen pada penelitian ini yaitu kelas IVA diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Value Clarification Technique*, sedangkan kelas kontrol yaitu kelas IVB tidak diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Value Clarification Technique* pada tema Indahnyanya Kebersamaan.

Berdasarkan hasil pengundian yang dilakukan untuk menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen, diperoleh bahwa kelas IVA menjadi kelas eksperimen kelas IVB menjadi kelas kontrol. Kedua kelas tersebut diberi perlakuan yang berbeda selama proses pembelajaran tema Indahnyanya kebersamaan. Metode pengumpulan data penelitian ini yaitu melalui tes. Tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan pendekatan *Value Clarification Technique*. Tes ini dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada saat *pre-test* dan *post-test*. Instrumen tes telah dilakukan uji validitas dan reabilitas. *Pre-test* dilakukan sebelum dilaksanakannya proses pembelajaran untuk mengetahui kemampuan awal siswa. *Post-test* dilakukan setelah proses pembelajaran dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa.

	Kelas eksperimen		Kelas kontrol	
	Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test
Rata-rata	47,96	71,08	49,6	59,68

Berdasarkan data yang diperoleh tersebut maka rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kontrol, rata-rata *post-test* pada kelas eksperimen adalah 47,96, sedangkan nilai rata-rata *post-test* pada kelas eksperimen adalah 71,8. Berdasarkan data yang diperoleh dapat diperoleh, dapat diketahui bahwa selisih rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* ($X_2 - X_1$) pada kelas eksperimen adalah $71,8 - 47,96 = 23,12$. Kelas kontrol rata-rata nilai *pre-*

test adalah 49,6, sedangkan rata-rata nilai *post-test* pada kelas kontrol adalah 59,68. Berdasarkan uraian yang dipaparkan pada tabel tersebut hasil yang diperoleh, dapat diketahui bahwa selisih nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* ($X_2 - X_1$) pada kelas kontrol adalah $59,68 - 49,6 = 10,08$. Jadi, diperoleh selisih nilai rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kontrol adalah (selisih *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen – selisih *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol), $23,12 - 10,08 = 13,04$

Berdasarkan desain penelitian yang dipilih, maka data yang dianalisis adalah skor yang diperoleh sesudah perlakuan pada kelas eksperimen dan kontrol. Analisis statistik uji-t digunakan untuk menganalisis data yang diperlukan dalam menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimanakah pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Dabasah 4 Bondowoso?

Uji-t dilakukan dengan kriteria jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Perhitungan uji-t dilakukan dengan menggunakan SPSS *Statistic* versi 22. Nilai t_{tabel} yang digunakan yaitu nilai t_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% atau taraf signifikansi 0,05 dengan uji dua pihak (*two tail*) artinya bersifat dua arah.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan nilai $t_{hitung} = 4,170$. Nilai t_{tabel} dengan $db = (25+25)-2 = 48$ pada taraf signifikan 5% atau 0,05 adalah 2,010. Hasil analisis menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,170 > 2,010$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran *Value Clarification Technique* terhadap hasil belajar kelas IV tema Indahnya Kebersamaan SDN Dabasah 4 Bondowoso.

Perhitungan uji keefektifan relatif dilakukan untuk menghitung tingkat keberhasilan suatu perlakuan disbanding dengan perlakuan lainnya terhadap suatu kelompok atau untuk mengetahui seberapa besar tingkat keefektifan relatif terhadap hasil belajar siswa kelas IVA menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* dan kelas IVB menggunakan pendekatan saintifik. Uji keefektifan relatif dapat dihitung menggunakan rumus berikut.

$$ER = \frac{MX_2 - MX_1}{\left(\frac{MX_2 + MX_1}{2}\right)} \times 100\%$$

$$ER = \frac{13,12 - 10,08}{\left(\frac{13,12 + 10,08}{2}\right)} \times 100\%$$

$$ER = \frac{13,04}{16,6} \times 100\%$$

$$ER = 0,785 \times 100\%$$

$$ER = 78,5\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh hasil uji keefektifan relatif sebesar 78,5% dengan kategori tinggi, sehingga dapat diketahui bahwa pencapaian hasil belajar kelas IVA yang diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* menunjukkan hasil lebih efektif dibandingkan dengan kelas IVB yang diajarkan dengan pendekatan saintifik.

Pembahasan

Penelitian dilanjutkan dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* di kelas IV A sebagai kelas eksperimen, diawali dengan siswa melakukan kegiatan apersepsi yang bertujuan untuk memusatkan perhatian siswa pada pembelajaran, kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya mengenal keberagaman Indonesia dan memberikan arahan mengenai pentingnya mengenal toleransi dalam keberagaman Indonesia baik itu budaya, suku, agama dan ras yang ada di Indonesia. Kegiatan selanjutnya siswa di bagi menjadi beberapa kelompok, kemudian masing-masing dari kelompok tersebut diberikan sebuah gambar permasalahan yang dimana setiap

kelompok memilih salah satu dari gambar permasalahan yang disediakan oleh guru. Siswa diminta menyelesaikan permasalahan digambar dengan mendiskusikan bersama kelompok untuk mendapatkan sebuah solusi dari gambar permasalahan tersebut. Selanjutnya masing-masing kelompok mempresentasikannya hasil pekerjaannya didepan kelas. Selanjutnya guru dan siswa melakukan refleksi apa saja yang sudah dilakukan berupa tanya jawab mengenai materi maupun hal yang kurang dimengerti selama pembelajaran berlangsung. Guru dan siswa memberikan kesimpulan mengenai materi yang sudah dipelajari.

Pembelajaran dikelas IVB sebagai kelas kontrol dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan saintifik yaitu pembelajaran yang meliputi 5M (mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan). Pembelajaran diawali dengan guru melakukan kegiatan apersepsi yang bertujuan untuk memusatkan perhatian siswa. Masuk pada materi pembelajaran guru menjelaskan pemahaman mengenal toleransi terhadap keberagaman baik itu budaya, ras, suku dan agama yang ada di Indonesia. Guru membagi beberapa kelompok, masing-masing kelompok ditugaskan untuk mengamati keberagaman yang ada disekitarnya. Kegiatan selanjutnya masing-masing kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Guru dan siswa memberikan kesimpulan terkait materi mengenal toleransi terhadap keberagaman yang ada di Indonesia.

Kendala yang ditemukan pada kelas eksperimen dalam penerapan menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* adalah siswa terlalu semangat saat kegiatan diskusi mengenai permasalahan yang ada pada gambar kartu keyakinan, masing-masing dari kelompok ikut mengomentari solusi yang harusnya diberikan pada kelompok yang mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya pada gambar permasalahan tersebut, sehingga menyebabkan suasana tidak kondusif dan sedikit mengganggu kelas lain. Cara mengatasi hal tersebut, peneliti memberikan kesempatan pada setiap kelompok untuk memberikan solusi dari masing-masing gambar permasalahan pada kartu keyakinan tersebut dan peneliti memberikan kejelasan mengenai solusi yang tepat terhadap masing-masing gambar permasalahan pada kartu keyakinan. Kelas kontrol kendala yang terjadi yaitu kurangnya partisipasi dari siswa yang dimana siswa kurang aktif dan terlibat dalam pembelajaran, hal tersebut terlihat dari saat guru memberikan kesimpulan terkait materi yang telah diajarkan siswa cenderung tidak memperhatikan. Cara mengatasi hal tersebut, dengan memberikan motivasi kembali dan memberikan pertanyaan yang dapat memusatkan perhatian siswa pada pembelajaran.

Pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* dapat diketahui menggunakan cara menganalisis skor hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Analisis dilakukan dengan menggunakan uji-t, data yang dianalisis yaitu selisih nilai yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS versi 22, diketahui terdapat perbedaan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata beda hasil belajar siswa dikelas eksperimen sebelum dan sesudah perlakuan yaitu sebesar 23,12. Sedangkan rata-rata beda hasil belajar kelas kontrol sebelum dan sesudah perlakuan sebesar 10,08. Berdasarkan perhitungan statistik diketahui bahwa ada perbedaan yang signifikan antar hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, yaitu pada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* saat pembelajaran lebih tinggi di bandingkan nilai hasil belajar pada kelas kontrol yang tidak menerapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique*.

Perbedaan hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dikarenakan adanya perlakuan, kelas eksperimen menerapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* pada pembelajaran, sedangkan pada kelas kontrol tidak menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* melainkan menggunakan model pembelajaran saintifik. Proses model pembelajaran *Value Clarification Technique* menekankan akan nilai-nilai yang didapatkan melalui pengalaman belajar langsung yang didapatkan dari materi maupun

lingkungan sekitarnya, sehingga siswa memperoleh kesadaran akan nilai yang didapatkan untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-harinya. Hal tersebut sesuai dengan beberapa tujuan pembelajaran *Value Clarification Technique* yang dikemukakan oleh Taniredja dkk. (2011:88) yaitu mengetahui dan mengukur tingkat kesadaran siswa tentang suatu nilai, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam menentukan suatu nilai yang akan dicapai.

Hasil perhitungan uji-t menggunakan program SPSS versi 22 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 4,170. Hasil perhitungan uji-t tersebut, kemudian dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% atau taraf kepercayaan 0,05 dengan $db = 48$ untuk uji dua pihak, sehingga diperoleh nilai t_{tabel} yaitu 2,010. Berdasarkan analisis data tersebut, hasil uji-t menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $4,800 > 2,010$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran *Value Clarification Technique* terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada tema Indahnnya kebersamaan SDN Dabasah 4 Bondowoso.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sanjaya (dalam Taniredja dkk, 2011:87) bahwa model pembelajaran *Value Clarification Technique* model pembelajaran yang membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa. Model pembelajaran *Value Clarification Technique* membuat siswa mengeksplor hal yang ingin diketahuinya melalui pengalaman belajar langsung yang terdapat dalam materi maupun lingkungan sekitarnya, sehingga dengan hal tersebut memberikan kesadaran akan nilai-nilai yang didapat oleh siswa dari suatu peristiwa maupun hal-hal yang terjadi disekitarnya. Hal tersebut ditunjukkan adanya hasil belajar kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* lebih tinggi, dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menerapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* pada saat pembelajaran tema Indahnnya Kebersamaan. Besarnya pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* terhadap hasil belajar siswa kelas IV tema Indahnnya Kebersamaan SDN Dabasah 4 Bondowoso, dapat diketahui dengan menghitung uji keefektifan relatif (ER) yang bertujuan untuk mengetahui keefektifan menerapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique*. Berdasarkan hasil perhitungan keefektifan relatif di peroleh nilai 78,5% termasuk kategori tinggi. Kesimpulan dari hal tersebut, bahwa menerapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* lebih efektif.

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar yaitu terdapat dari faktor internal maupun eksternal, yang dimana dikemukakan oleh Wasliman (dalam Susanto, 2013:12) yaitu faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam penelitian ini yaitu faktor internal yaitu daya nalar, minat, ketekunan, serta kebiasaan belajar. Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar pada penelitian ini yaitu keadaan orang tua, perhatian orang tua, dan model pembelajaran *Value Clarification Technique* yang diterapkan dalam pembelajaran.

Pernyataan tersebut selaras dengan penelitian-penelitian lain yang dilakukan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Agustini dkk (2015), Sariyani dkk (2016), Astiti dkk (2017) dan Siswinarti (2019)

Berdasarkan pembahasan yang dipaparkan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Value Clarification Technique* terhadap hasil belajar tema Indahnnya Kebersamaan Kelas IV SDN Dabasah 4 Bondowoso.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dengan uji-t dengan menggunakan SPSS versi 22, diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 4,170. Hasil tersebut kemudian dikonsultasikan pada t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% dengan $db=48$, diperoleh nilai t_{tabel} 2,010. Berdasarkan analisis tersebut

diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,170 > 2,010$, maka dengan analisis tersebut disimpulkan ada pengaruh hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique*. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa sesuai dengan pengujian hipotesis yaitu apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan H_a diterima, sedangkan hasil perhitungan keefektifan relatif (ER) sebesar 78,5% dengan kategori tinggi. Selisih antara *pre-test* dan *post-test* dikelas eksperimen yaitu 23,12 dan selisih rata-rata *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol yaitu 13,04. Dilihat dari perhitungan tersebut maka terdapat pengaruh yang signifikan antara nilai siswa yang menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* dibandingkan dengan nilai siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique*. Selain uji-t dan keefektifan relatif (ER) yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Value Clarification Technique* terhadap hasil belajar tema Indahnyanya Kebersamaan kelas IV SDN Dabasah 4 Bondowoso.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah diperoleh maka terdapat beberapa saran sebagai berikut. 1) bagi siswa, Diharapkan siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran serta selalu menerapkan nilai-nilai baik dalam kehidupan sehari-harinya. 2) bagi peneliti, Diharapkan menambah wawasan dan memberikan masukan bahwa model pembelajaran *Value Clarification Technique* dapat digunakan pada tema ataupun pembelajaran lain. 3) bagi peneliti lain, Apabila terdapat instrument tes yang tidak valid dapat dibuang atau direvisi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penyusunan artikel ini, banyak pihak yang telah memberikan bimbingan dan bantuannya. Oleh karena itu, saya ingin menyampaikan terima kasih kepada, Dosen Pembimbing utama Ibu Chumi Zahroul Fitriyah, S.Pd., M.Pd. dosen pembimbing anggota Ibu Dyah Ayu Puspitaningrum, S.E., M.Si, dosen penguji utama Bapak Drs. Hari Satrijono, M.Pd, dosen penguji anggota Ibu Fitria Kurniasih, S.TP., MA, yang telah membimbing.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, B.D. dkk. 2021. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Pradina Pustaka
- Malawi, I dan A. Kadarwati. 2017. *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)*. Magetan: CU AE Media Grafika
- Mirdanda, I. 2019. *Mengelola Aktivitas Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kalimantan Barat: PGRI
- Mutrofin. 2017. *Hasil Pembelajaran: Teori dan Pengukurannya*. Jember: laksBang PRESSindo.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik dan Penilaian*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Rusmono. 2017. *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sari,A.R. 2021. *Implementasi Kebijakan Kurikulum 2013*. Jakarta:NEM.

- Sriyanti, I. 2019. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Taniredja, T dkk. 2017. *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: CV Alfabet